

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan akhlak siswa akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Tidak dipungkiri banyak kasus-kasus yang terjadi di kalangan masyarakat, seperti tawuran antar pelajar, kasus minuman keras yang dilakukan oleh pelajar dan lain-lain ini adalah dampak merosotnya akhlak siswa. Dengan menanamkan pendidikan agama pada siswa memberikan nilai positif bagi perkembangan akhlaknya. Dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang diterapkan oleh agama dengan seperti itu akan menyelamatkan akhlak siswa.

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik seorang guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak. karena menurut Zuhairin : Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian yang Islam serta tanggung jawab kepada Allah SWT.<sup>1</sup> Maka dari itu perlu metode pembinaan akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia, dengan metode pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah oleh setiap guru sangat membantu dalam pembinaan akhlak siswa.

---

<sup>1</sup>Zuhairi dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 34.

Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik sangatlah penting, karena salah satu penyebab kegagalan pendidikan agama Islam adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik. Karena pendidikan agama Islam saat ini hanya pentransferan materi ilmu kepada peserta didik saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik yang membimbingnya agar manusia mempunyai kepribadian baik dan akhlak yang mulia.<sup>2</sup>

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW, sebagaimana yang terdapat di surah Al Ahzab serta hadits nabi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”* (Q.S Al Ahzab : 21).<sup>3</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”* (H.R Ahmad).<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Toto Suharto dkk, Rekonstruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam, (Yogyakarta, Global Pustaka Utama, 2005), 169.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bogor: Nur Publishing, 2007), 564.

<sup>4</sup> Maksud al-Hadis, Musnad Ahmad, no: 8595.

Dengan dalil ayat-ayat Al-qur'an dan hadits nabi seseorang diperintahkan untuk selalu memperbaiki akhlaknya. Yang terkandung dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu keteladanan merupakan faktor dominan dan berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan dan metode pendidikan yang paling membekas pada diri peserta didik. Maka sudah sangat jelas seseorang hidup dunia itu agar menyempurnakan akhlaknya. Karena dengan mempunyai/mempelajari akhlak dapat meningkatkan derajat kehidupan manusia. Dengan meningkatnya derajat seseorang manusia akan lebih dihormati/disegani.

Sekolah sebagai lembaga formal diharapkan mampu mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, serta mampu berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Gejala siswa SMK Muhammadiyah 2 Surakarta masih sama dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu penerapan akhlaknya masih hanya disekitar lingkungan sekolah saja, ketika sudah diluar sekolah kurang menerapkan etika-etika akhlak yang benar, seperti misalnya ketika jajan di kantin luar sekolah mereka masih makan dan minum dengan seenaknya berdiri. Hanya beretika baik ketika sedang dilihat gurunya saja.

Tetapi sekolah selalu mengutamakan anak didiknya hidup sesuai dalam ajaran Islam. Seperti yang dilakukan siswa-siswi dalam kegiatan

---

<sup>5</sup>UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, ( Jakarta: Media Wacana Press) Cet.1, 8.

kerohanian di lingkungan sekolah. Antara lain membaca surat-surat pendek juz 30 disetiap pagi sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar dimulai. Kemudian melakukan sholat dhuha ketika jam istirahat pertama di Mushola. Kemudian sholat dzuhur berjamaah bersama karyawan dan staff sekolah. Ketika hari sabtu ada kegiatan ekstra yang termasuk dalam kegiatan ibadah kerohanian yaitu Baca Tulis Alqur'an. Dengan kegiatan religius Islami seperti ini menjadikan modal akhlak siswa menjadi lebih baik. Tentunya bukan hanya metode pembinaan pembiasaan saja yang diterapkan oleh guru SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

Disisi lain pendidikan di sekolah itu sangatlah besar dalam mengupayakan pembinaan akhlak siswa dan kepribadian anak. Seperti siswa yang akhlaknya sudah terlanjur rusak maka guru wajib untuk meluruskan kejalanyang benar. Mungkin didalam bergaulnya atau cara berpakaiananya maka dari itu yang dilakukan pendidik juga mempunyai hubungan terhadap proses pendidikan akhlak siswa.<sup>6</sup>

Adapun sekolah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mempunyai visi dari SMK Muhammadiyah 2 Surakarta adalah mewujudkan SMK Muhammadiyah 2 Surakarta sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan kompetitif dalam prestasi, dedikasi dan religi untuk terciptanya sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Adapun sebagian misi dari sekolah ini adalah: "Menyelenggarakan Pendidikan Yang Islami, Efektif, Kreatif dan Efisien untuk menumbuhkan jiwa akhlaul karimah

---

<sup>6</sup>Muhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 73.

dan semangat global di lingkungan sekolah”. Dengan visi dan misi ini bahwa sekolah sangat menjunjung tinggi dalam pembentukan akhlakul karimah bagi setiap peserta didik. Dengan visi yang akan menjunjung tinggi akhlakul karimah maka penulis ingin meneliti lebih dalam hasil yang telah dicapai visi dari sekolah tersebut khususnya dalam pembinaan akhlaknya. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti permasalahan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dengan judul **METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan judul metode pembinaan akhlak siswa maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti antara lain :

1. Apa saja metode yang digunakan guru pendidikan akhlak dan guru Bimbingan Konseling dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tersebut dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan guru pendidikan akhlak dan guru bimbingan konseling untuk membina akhlak siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode guru pendidikan akhlak dan guru bimbingan konseling dalam membina akhlak siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritik dan praktis.

1. Secara teoritik yaitu untuk menambah wawasan keilmuan mengenai metode pembinaan akhlak siswa guna meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di sekolah.
2. Secara praktis yaitu menjadi bahan pertimbangan bagi seorang pendidik sebagai teladan dalam membina akhlak untuk kemajuan pengembangan pendidikan akhlak di sekolah.
  - a. Bagi peneliti lain sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya.
  - b. Bagi sekolah yang menjadsi fokus penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di sekolah.
  - c. Bagi guru dapat memberikan informasi dan digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi seorang guru sebagai teladan dalam membina akhlak anak.
  - d. Bagi siswa dengan adanya penelitian pembinaan akhlak dapat menjadi cermin untuk menjadi sosok manusia yang mulia akhlaknya terutama di lingkungan sekolahnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode untuk mendapatkan data secara mendalam karena penelitian ini langsung terjun ke lapangan dan mengamati langsung kejadian di lapangan sehingga memperoleh data yang natural tanpa adanya rekayasa.<sup>7</sup>

Penelitian kualitatif yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa suatu fenomena, aktivitas, relita, fakta, yang terjadi berkaitan dengan pembinaan akhlak pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta yang dilakukan oleh guru agama Islam.

### **2. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari tempat penelitian. Dalam memperoleh data, data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari orang yang bersangkutan baik itu melakukan wawancara maupun observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian baik itu dokument pribadi maupun dokumen lembaga (instansi).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Akasara, 2006), 28.

<sup>8</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 87.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua sumber primer dan sekunder seperti yang sudah dijelaskan di atas. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu orang yang berkaitan yaitu Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini yaitu dokumen-dokumen sekolah yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian baik itu berupa tulisan maupun gambar-gambar dan lain sebagainya.

### **3. Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini yaitu orang yang menjadi sumber data dan dapat memberikan informasi mengenai data yang penulis butuhkan, adapun subyek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Akhlak, alasan penulis mengambil subjek ini karena untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menanamkan pembinaan akhlak kepada siswa dan kegiatan apa yang dilakukan dalam menanamkan pembinaan akhlak.
- b. Guru Bimbingan Konseling, alasan penulis mengambil subjek ini karena pembinaan akhlak selain bersangkutan dengan guru akhlak, guru bimbingan konseling juga berperan dalam pembinaan akhlak, setiap permasalahan yang dilakukan siswa guru BK berhak untuk menyelesaikan permasalahan siswa. Guru BK akan lebih membantu dalam pembinaan perilaku setiap siswa.



- c. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, alasan penulis memilih subjek ini karena untuk mengetahui gambaran umum tentang sekolah SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.
- d. Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, sebagai objek pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Akhlak.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan agar tercapainya tujuan penelitian maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan. Pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencacatan.<sup>9</sup>

Pada metode observasi penulis mengamati kegiatan yang dilakukan siswa baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas akan tetapi penulis hanya mengamati saja tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut yang bisa disebut dengan observasi non partisipasif, adapun yang peneliti amati yaitu tentang pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Surakarta.

---

<sup>9</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 62.

## b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung. berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.<sup>10</sup>

Wawancara dilakukan agar mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam dan rinci. Wawancara dilakukan kepada Guru Akhlak untuk mendapatkan data atau informasi mengenai metode guru dalam menanamkan pembinaan akhlak kepada siswa, strategi menumbuhkan kesadaran siswa dalam bertingkah laku baik.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 105.

<sup>11</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 101.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang telah dikelola oleh pihak sekolah. Adapun data yang penulis ingin peroleh yaitu profil sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, arsip kegiatan yang dilakukan Guru Pai, data siswa yang memiliki sikap kurang baik dan data siswa yang mempunyai sikap paling baik.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah data mentah yang dikumpulkan peneliti dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yang akan dipisahkan antara data yang terkait dengan penelitian maupun data yang tidak terkait dengan penelitian, sehingga data yang didapat mudah untuk dicerna secara nalar dan runtun.<sup>12</sup> Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dimana data yang didapat dinarasikan dengan kata-kata tertulis.

Analisis data dilakukan secara deduktif. maksudnya yaitu analisis data yang dilakukan yaitu temuan teori yang ada kemudian dibuktikan dengan temuan data di lapangan sesuai tidak dengan teori yang ada.<sup>13</sup> Model analisis dalam penelitian ini memakai analisis Miles dan Hiberman dimana analisis tersebut mempunyai tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/vertivikasi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Joko Subagyo, *Metode*, 105.

<sup>13</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 328.

<sup>14</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 38.